

**THE ERRORS ANALYSIS ON MORPHOLOGY IN ESSAYS BY
SECOND GRADE STUDENTS OF JAPANESE LANGUAGE
EDUCATION DEPARTMENT UNIVERSITY OF RIAU**

Yayuk Ade Kartika, Zuli Laili Isnaini, Sri Wahyu Widiati
Yayukadekartika@yahoo.com, Lulu_zahra@yahoo.com, Sw_widiati@yahoo.com,
HP: 085264241731

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

***Abstract :** This research describes the error in morphology which is done by second student of Japanese Language Education Department University Of Riau. This research uses quantitative and qualitative description methode. Error analysis by Heidi Dulay (1981) is the theory which is used in this research. The theory consists 5 kinds of error, that are omission, addition, missformation, alternating form, and misordering. The error data is got from 28 of students result of essays in sakubun II class which topic are 「楽しい一日」 and 「日本でびっくりしたこと」. According to data analysis result, there are 4 errors: omission as many as 27 errors, addition as many as 8 errors, missformation as many as 54 errors and alternating from as many as 1 errors. In conclusion, the error which appears at most is missformation error, while alternating form error is the least. From interview result and connection in all of sakubun, there are mistake and error classification. There are 96 mistakes in mistake, while 70 mistakes in error.*

***Keywords :** Error Analysis, Sakubun, Morphology.*

**ANALISIS KESALAHAN MORFOLOGI PADA KARANGAN
MAHASISWA TINGKAT II TAHUN AJARAN 2015/2016
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
UNIVERSITAS RIAU**

Yayuk Ade Kartika, Zuli Laili Isnaini, Sri Wahyu Widiati

Yayukadekartika@yahoo.com, Lulu_zahra@yahoo.com, Sw_widiati@yahoo.com,
HP: 085264241731

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini mendeskripsikan kesalahan dalam aspek morfologi, yang dilakukan mahasiswa tingkat II Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Teori yang menggunakan pada penelitian ini adalah teori analisis kesalahan yang digagas oleh Heidi Dulay (1981), meliputi lima bentuk kesalahan yaitu *omission*, *addition*, *missformation*, *alternating form*, *misordering*. Data sebanyak 28 mahasiswa berupa bentuk kesalahan diperoleh melalui hasil karangan tertulis pada perkuliahan *sakubun*, yang bertemakan 「楽しい一日」 dan 「日本でびっくりしたこと」, berdasarkan hasil analisis data terdapat empat kesalahan yaitu : *omission* terdapat 27 kesalahan, *addition* terdapat 8 kesalahan, *missformation* terdapat 54 kesalahan dan *alternating form* terdapat 1 kesalahan. Dapat disimpulkan bahwa bentuk kesalahan yang paling banyak adalah kesalahan *missformation* sedangkan yang paling sedikit adalah kesalahan dalam bentuk *alternating form*. Dari hasil wawancara dan koreksi pada seluruh *sakubun* terdapat klasifikasi *mistake* (kekeliruan) dan *error* (kesalahan). Kesalahan *mistake* yaitu sebanyak 96 kesalahan sedangkan *error* terdapat 70 kesalahan.

Kata Kunci : Analisis Kesalahan, Sakubun, Morfologi.

PENDAHULUAN

Setiap bahasa didunia ini mempunyai kaidah-kaidah yang harus ditaati agar tercipta komunikasi yang baik. Dalam bahasa Jepang, tata bahasa atau gramatika disebut *bunpou*. Sebagian pembelajar menganggap gramatika bahasa Jepang itu sangat sulit, karena bahasa Jepang dan Indonesia memiliki rumpun bahasa dan aturan tata bahasa yang berbeda sehingga memungkinkan banyak kesulitan yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Jepang.

Dalam mempelajari bahasa asing kita sering menjumpai kesamaan dan perbedaan gramatikal kedua bahasa tersebut. Adanya kesamaan gramatikal dan kosakata dapat memudahkan seseorang dalam mempelajari bahasa asing. Sebaliknya, apabila terdapat banyak perbedaan gramatikal dan kosakata, maka bahasa tersebut akan semakin sulit untuk dipelajari. Wajar saja jika terjadi kesalahan-kesalahan dalam pembelajaran bahasa. Para pembelajar bahasa Jepang di Indonesia masih sering merasa kesulitan dalam mempelajari bahasa Jepang karena adanya perbedaan dengan bahasa ibu. Kaidah gramatikal dan penggunaan huruf dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jepang sangat berbeda. Faktor tersebut sangat memungkinkan terjadinya kesalahan-kesalahan dalam penggunaan bahasa Jepang.

Kesalahan berbahasa merupakan hal yang biasa terjadi dalam proses pembelajaran bahasa, karena melakukan kesalahan sendiri merupakan salah satu bagian dari proses belajar bahasa itu sendiri. Bahkan, Tarigan (1990:141) menyatakan bahwa kesalahan merupakan hal yang biasa terjadi dalam proses belajar bahasa karena dengan adanya kesalahan, pembelajar berusaha untuk mengerti dan memahami hal yang dipelajarinya.

Secara umum keterampilan bahasa terdiri dari empat keterampilan yaitu : keterampilan menyimak, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan yang menarik untuk diteliti salah satunya adalah keterampilan menulis, karena menulis memerlukan tata bahasa, penguasaan gramatikal maupun struktur kalimat yang tepat. Dalam pendidikan bahasa Jepang, keterampilan menulis disebut dengan *sakubun*. Pada mata kuliah *sakubun*, dilihat dari pemahaman materi menurut pengalaman *empiris* telah terbukti bahwa para mahasiswa sering mengalami kesulitan ketika mereka menuangkan gagasannya dalam sebuah karangan bebas dalam bahasa Jepang, (Dahidi, 2004:19). Tidak menutup kemungkinan para pembelajar bahasa menemukan kesulitan dalam mempelajari bahasa Jepang. Demikian halnya pada pelajaran mengarang, kesalahan dalam penulisan akan jelas terlihat seperti kesalahan pemakaian kosa kata, partikel, kata benda, perubahan kata kerja, maupun perubahan kata sifat.

Menurut Tarigan (1986:21), mengarang adalah merumuskan atau melukiskan lambang-lambang, grafik, yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang, sehingga orang lain dapat mengerti lambang-lambang atau grafik dan memahami makna yang terkandung dalam bahasa tersebut. Melalui karangan, hasrat dan pikiran dapat tertuangkan secara sistematis, sehingga pembaca bisa mengetahui hal yang disampaikan pengarang. Akan tetapi dalam bahasa Jepang, mengarang merupakan salah satu mata kuliah yang mengalami banyak hambatan atau tantangan dalam menulis karangan. Pembelajar dituntut untuk mengerahkan semua keterampilan berbahasa Jepang ketika akan menyampaikan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan. Hal ini sangat ditunjang pada penguasaan pola kalimat, gramatikal, serta ungkapan-ungkapan bahasa Jepang yang baik dan benar.

Kesalahan dalam karangan bahasa Jepang dapat menimbulkan dampak yang kurang baik dalam pembelajaran bahasa Jepang. Hal ini sangat penting untuk diteliti agar masalah yang terjadi pada pembelajar bahasa Jepang dapat dideskripsikan dan mendapat perhatian dari pengajar untuk mencari solusi atas permasalahan yang terjadi. Salah satu studi yang berkaitan dengan kesalahan penggunaan bahasa adalah analisis kesalahan. Analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja, yang biasa digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa, yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu, Ellis dalam Tarigan (1986:296).

Penelitian ini akan membahas kesalahan secara morfologi. Morfologi mempelajari seluk beluk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata. Morfologi adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang susunan atau bagian-bagian kata secara gramatikal. Proses pembentukan kata tersebut dapat berpengaruh terhadap perubahan bentuk kata dan juga terhadap golongan dan arti kata. Proses morfologi adalah cara pembentukan kata-kata dengan menghubungkan morfem yang satu dengan morfem yang lain. Seperti proses afiksasi (penggabungan), proses reduplikasi (pengulangan), dan proses pemajemukan. Selain morfologi kita juga mengenal istilah kata. Kata adalah satuan bahasa yang terbentuk dari satu buah morfem atau lebih dan memiliki makna, kata merupakan satuan terbesar dari morfologi.

Jika mahasiswa terlatih menulis karangan dalam bahasa Jepang, akan memudahkan mereka menulis lebih lanjut dalam bahasa Jepang seperti : penulisan *abstrak*, *tesis*, surat dan lain-lain. Kesalahan berbahasa tidak dapat dihindarkan hal ini tentu berdampak buruk bagi pembelajar bahasa Jepang karena sesuatu yang ingin disampaikan tidak akan tersampaikan dengan baik. Dapat diartikan bahwa dalam menganalisis kesalahan diperlukan adanya beberapa langkah-langkah atau metode sehingga penyebab terjadinya kesalahan berbahasa dapat diketahui.

Dengan diketahuinya penyebab kesalahan-kesalahan tersebut diharapkan dapat memperbaiki atau memperkecil adanya kesalahan-kesalahan dalam berbahasa. Studi ini dapat membantu agar tujuan berbahasa tercapai dengan baik dan benar. Untuk mempersempit ruang lingkup penelitian, penelitian ini hanya akan meneliti dalam bentuk karangan mahasiswa, dan data yang diambil bisa lebih akurat dan tidak terlalu luas cakupannya. Karangan yang akan diteliti berupa karangan naratif, karangan yang akan diteliti adalah karangan mahasiswa tingkat II pada mata kuliah *sakubun*. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini akan mengangkat judul “**Analisis Kesalahan Morfologi Pada Karangan Mahasiswa Tingkat II Tahun Ajaran 2015/2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau**”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Dikatakan kuantitatif karena penelitian ini akan mencari jumlah kesalahan yang terjadi dalam karangan mahasiswa pendidikan bahasa Jepang Universitas Riau. Metode penelitian deskriptif menurut Sutedi (2009:48) yaitu metode penelitian dengan cara menganalisis hasil pencarian data yang telah terkumpul dari metode kepustakaan dan kemudian dianalisis berdasarkan data yang diperoleh. Dikatakan deskriptif karena penelitian ini berusaha mendeskripsikan kesalahan dalam

karangan mahasiswa pendidikan bahasa Jepang Universitas Riau. Sedangkan pendekatan kualitatif untuk menjelaskan hasil analisis kesalahan.

Bogdan dan Tayloy (2007:4) Mendefenisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini juga tidak lepas dari studi pustaka yang dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai prinsip-prinsip dan konsep-konsep dasar aspek yang diteliti. Hal itu juga dapat dimanfaatkan untuk memperoleh data bahasa yang dibutuhkan dan hasil penelitian yang relevan dengan topik dan objek penelitian, untuk selanjutnya dilakukan penelitian dan wawancara.

Adapun tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan hasil karangan mahasiswa dari tugas mata kuliah *Sakubun*.
2. Mengoreksi hasil dari karangan mahasiswa setelah itu dikoreksi oleh *inter rater*
3. Mengklasifikasikan berdasarkan bentuk kesalahan.
4. Menghitung jumlah kesalahan.
5. Menganalisis bentuk-bentuk kesalahan.
6. Menguraikan faktor yang melatarbelakangi terjadinya morfologi pada karangan mahasiswa.
7. Mengklasifikasikan jawaban menurut penyebab kesalahan oleh mahasiswa.
8. Merefleksikan hasil analisis kesalahan dengan hasil wawancara pada mahasiswa.
9. Membuat kesimpulan penelitian

Dalam penelitian ini data yang akan diteliti adalah hasil karangan mahasiswa tingkat II sebanyak 15 orang pada tema pertama yang berjudul 楽しい一日 *tanoshii ichi nichi* (satu hari yang menyenangkan) dan 13 orang pada tema kedua yang berjudul 日本でびっくりしたこと, *nihon de bikkurishita koto* (hal yang mengejutkan di Jepang). Karangan yang diperoleh dua kali pertemuan dengan dua tema. Data penelitian ini berupa kesalahan morfologi yang ditemukan peneliti dalam hasil karangan mahasiswa yang akan digunakan peneliti untuk analisis data. Peneliti mengoreksi hasil karangan mahasiswa kemudian dikoreksi lagi oleh *inter later* peneliti yaitu pembimbing kedua peneliti agar tidak terjadi keraguan dan kevalidasinya terjamin. Kemudian peneliti menganalisis data serta mewawancarai hasil karangan mahasiswa untuk mengetahui faktor apa saja yang melatarbelakangi terjadinya kesalahan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data *Sakubun* yang sudah dikoreksi selanjutnya dikelompokkan berdasarkan bentuk kesalahannya. Data dari karangan ini dianalisis berdasarkan bentuk kesalahan yang diungkapkan oleh Dulay (1981:154-162) yang meliputi lima bentuk kesalahan yaitu *omission* (penghilangan), *addition* (penambahan), *missformation* (salah bentuk), *alternating form* (salah diksi), *misordering* (salah susun). Pada umumnya analisis kesalahan dengan menggunakan teori ini, dilakukan untuk mengetahui kesalahan gramatikal pada seluruh kalimat yang terdapat pada karangan. Penelitian ini hanya akan menganalisa kesalahan morfologi dalam karangan mahasiswa pendidikan bahasa Jepang Universitas Riau.

Berdasarkan lima bentuk kesalahan yang dipaparkan oleh Heidi dulay hanya ada empat kesalahan saja yang terdapat pada karangan mahasiswa. Berikut merupakan

jumlah bentuk kesalahan yang terjadi pada karangan mahasiswa program studi pendidikan bahasa jepang tingkat II universitas riau. Kesalahan yang terjadi pada bentuk *omission* adalah 27 kesalahan, pada bentuk *addition* adalah 8 kesalahan, pada bentuk *missformation* adalah 54 kesalahan, sedangkan pada bentuk *alternating form* adalah 1 kesalahan.

No	Tipe kesalahan	Jumlah kesalahan
1	<i>Omission</i>	27
2	<i>Addition</i>	8
3	<i>Missformation</i>	54
4	<i>Alternating form</i>	1

Berdasarkan tabel di atas kesalahan yang paling banyak terjadi adalah kesalahan *missformation* atau kesalahan bentuk. Kesalahan yang paling sedikit terjadi adalah kesalahan *alternating form* atau salah diksi. Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek sintaksis tidak terlalu bermasalah, sedangkan yang paling banyak terjadi adalah aspek morfologi.

Guna memperoleh gambaran lebih jelas mengenai kesalahan morfologi oleh mahasiswa, maka pada bagian ini akan dipaparkan secara deskriptif bentuk kesalahan tersebut. Data-data yang akan dipaparkan sudah melalui seleksi data, seleksi data yaitu data yang tidak sama, atau paling banyak muncul, atau secara lingustiknya benar-benar salah. Maka data berikut akan mewakili setiap bentuk kesalahan.

1. Analisis bentuk kesalahan *omission* atau *dakuraku* (penghilangan)

Kalimat salah	Kalimat benar
いしよに食事します	いっしよに食事します

a. いしよに食事します.

Isshoni syokujishimasu.

Dari kalimat ini bentuk kesalahan yang terjadi adalah bentuk kesalahan *omission* atau *dakuraku* (penghilangan). Dari kalimat ini tampak penghilangan salah satu unsur yang seharusnya ada, yaitu pada kata *isshoni* いっしよに mahasiswa menghilangkan tsu kecil つ sehingga menjadi kata *Isyouni* いしよに ini merupakan kekeliruan pada saat penulisan, setelah diteliti dan diwawancara mahasiswa tersebut bermaksud menuliskan kata いっしよに *isshoni* tetapi menjadi *isshoni* いしよに . Kesalahan ini dikenal dengan istilah *mistake*. yang benar adalah いっしよに食事します.

2. Analisis bentuk kesalahan *addition* atau *fuka* (penambahan)

Kalimat yang benar	Kalimat yang benar
先月の日大 学校 へ行って	先月の日大 学 へ行って

- a. 先月の日大大学へ行って
Sengetsu no hi daigakkou e itte.

Dari kalimat ini bentuk kesalahan yang terjadi adalah bentuk kesalahan *addition* atau *fuka* (penambahan). Dari kalimat ini terdapat unsur lain yang seharusnya tidak digunakan. Unsur lain yang dimaksud dari kalimat di atas adalah kata 校 *kou* pada kata 大大学 *daigakkou* setelah diteliti dan diwawancara mahasiswa tersebut bermaksud menuliskan kata 大学 *daigaku* (universitas) tetapi menjadi 大大学 *daigakkou* didalam kamus kanji tidak ada 3 kanji seperti ini 大大学 *daigakkou* yang ada hanya 大学 *daigaku* (universitas) atau *gakkou* 学校 (sekolah) ini merupakan kekeliruan pada saat menuliskan kata 大学 *daigaku* kesalahan ini dikenal dengan istilah *mistake*. Kalimat yang benar adalah 先月の日大大学へ行って.

3. Bentuk kesalahan *missformation* atau *gokesei* (salah bentuk)

Kalimat yang salah	Kalimat yang benar
日本人を会いましたからです	日本人と会ったからです。

- a. 日本人を会いましたからです
Nihonjin wo aimashitakara desu.

Dari kalimat ini bentuk kesalahan yang terjadi adalah bentuk kesalahan *missformation* atau *gokesei* (salah bentuk). Bentuk 会いました seharusnya menjadi 会った karena bentuk positif lampau, sebab *kara* から berada diposisi belakang dengan ditutup *desu* です maka kata kerja berubah kebentuk dasar 会った. Setelah diteliti dan diwawancarai mahasiswa tersebut selalu salah dalam merubah bentuk lampau. Ini merupakan kesalahan *error*. Maka kalimat yang benar adalah 日本人と会ったからです。

4. Bentuk kesalahan Bentuk kesalahan *alternating form* (salah diksi)

Kalimat yang salah	Kalimat yang benar
バガンでホテルにのこりました	バガンでホテルにとまりました

- a. バガンでホテルにのこりました
Bagan de hoteru ni nogorimashita.

Dari kalimat ini bentuk kesalahan yang terjadi adalah bentuk kesalahan *alternating form* (salah diksi). Kata yang salah adalah のこりました. Karena mahasiswa menyebutkan naik hotel tetapi sebenarnya adalah menginap di hotel. Dalam bahasa Jepang kata menginap adalah とまりました. Bukan のこりました kesalahan ini disebut salah diksi. Setelah diteliti dan diwawancarai mahasiswa tersebut memang melakukan kesalahan yang disebut dengan *error*. Maka kalimat yang benar adalah バガンでホテルにとまりました.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis kesalahan morfologi pada karangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Tingkat II Universitas Riau maka simpulan dan rekomendasi yang bisa diambil antara lain sebagai berikut :

Simpulan

1. Kesalahan penggunaan morfologi pada karangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Tingkat II Universitas Riau terdapat empat kesalahan yaitu : *omission* (penghilangan), *addition* (penambahan), *missformation* (salah bentuk), *alternating form* (salah diksi).
2. Jumlah Kesalahan yang terjadi Pada bentuk *omission* (penghilangan) adalah 27 kesalahan, pada bentuk *addition* (penambahan) 8 kesalahan, pada bentuk *missformation* (salah bentuk) 54 kesalahan, *kesalahan alternating from* adalah 1 kesalahan,
3. Secara umum dapat dikatakan bahwa kemampuan mahasiswa Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Tingkat II Universitas Riau dalam penggunaan morfologi pada karangan mahasiswa cukup berhasil. Hal ini dapat dilihat dari minimnya jumlah kesalahan yang terdapat dalam karangan. Dari 28 karangan hanya terdapat 169 kesalahan morfologi.

Rekomendasi

1. Penulisan pada karangan atau *sakubun*, mahasiswa masih perlu memperhatikan masalah morfologi, yakni pemakaian kosa kata, partikel, pemilihan kata benda, perubahan kata kerja, pemilihan kata tunjuk, pemilihan kata hubung, pemilihan kata keterangan, perubahan kata sifat dan sebagainya. Supaya memperoleh hasil karangan yang lebih optimal. Terutama untuk perubahan bentuk yang sering muncul dalam penulisan karangan *sakubun*.
2. Pengajar sebaiknya mencari strategi yang lebih tepat dalam memberikan pemahaman tentang morfologi pada pembelajaran *sakubun*.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar meneliti kesalahan morfologi pada karangan yang tingkat bahasa Jepang yang lebih tinggi. Peneliti ini hanya meneliti bentuk kesalahan morfologi, peneliti selanjutnya dapat meneliti dalam aspek sintaksis, semantik, sosiolingusik, maupun dalam aspek leksikal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Dahidi, 2004. *Pengantar Lingustik Bahas Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc
- Dedi Sutedi, 2009. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung : UPI
- _____. 2007 *Prinsip Pembelajaran Dan Pengajaran Bahasa* (Penerjemah : Noor Choliz Dan Yusi A . Pareanom). Jakarta : Kedutaan Besar Amerika Serikat.
- Henry Guntur Tarigan, 1990. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta
- Henry Guntur Tarigan, 1986. *Metedologi Pengajaran Bahasa Jepang*. Bandung : Angkasa